

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan intelektual pada dasarnya berhubungan dengan konsep-konsep yang dimiliki dan tindakan kognitif seseorang, oleh karenanya perkembangan kognitif seringkali menjadi sinonim dengan perkembangan intelektual. Kognitif mempunyai pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Kognitif adalah tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Selain itu kognitif juga dipandang sebagai suatu konsep yang luas dan inklusif yang mengacu kepada kegiatan mental yang terlibat di dalam perolehan, pengolahan, organisasi dan penggunaan pengetahuan. Proses utama yang digolongkan di bawah istilah kognitif mencakup : mendeteksi, menafsirkan, mengelompokkan dan mengingat informasi; mengevaluasi gagasan, menyimpulkan prinsip dan kaidah, mengkhayal kemungkinan, menghasilkan strategi dan berfantasi.¹

Proses perkembangan kognitif ini dimulai sejak lahir. Namun, campur tangan sel-sel otak dimulai setelah seorang bayi berusia 5 bulan saat kemampuan sensorisnya benar-benar tampak.² Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terutama sensorimotor terjadi sejak lahir hingga usia dua tahun yang kemudian dilanjutkan dengan tahap praoperasi.³ Perkembangan moral serta dasar

dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini.⁴ Penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan dan interaksi dini akan mempengaruhi perkembangan fisik otak anak.⁵

Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), auditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dll dapat mengoptimalkan perkembangan anak.⁶

Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Pada tahap perkembangan awal anak berada pada tahap sensori motorik.⁴

Mengingat pentingnya masa ini, maka peran stimulasi berupa penyediaan lingkungan yang kondusif.⁷ Kurangnya stimulasi secara sosioemosional dan dukungan kognitif awal pada balita usia dini menunjukkan suatu penyebab awal terpenting pada hasil akademik yang kurang.⁶ Berbagai macam sumber belajar untuk menunjang stimulasi antara lain tempat sumber belajar alamiah, perpustakaan, narasumber, media cetak, alat peraga⁸

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁹

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur

pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁷

Tercatat pada data tahun 2011 baru 14,8 % anak 0-6 tahun di seluruh Indonesia yang mengikuti PAUD. Bahkan dipedesaan tercatat hanya 12,6 % yang mengikuti PAUD, dan di perkotaan terpaut sedikit saja yaitu 17,1 %. Sedangkan Jawa Tengah dengan angka sebesar 19,16 %. Angka ini masih lebih kecil dibandingkan D.I Yogyakarta sebesar 34,77 %, dan Jawa Timur sebesar 25,16 % yang mengikuti PAUD formal dan informal dari seluruh anak usia 0-6 tahun di provinsi tersebut.¹⁰

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kemampuan kognitif adaptif dengan pendidikan anak usia dini nonformal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara perkembangan kemampuan kognitif adaptif dengan anak yang mendapat stimulasi di PAUD nonformal dan PAUD informal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kemampuan kognitif adaptif pada anak yang mendapat stimulasi pendidikan di PAUD nonformal.

- 2) Mengetahui kemampuan kognitif adaptif pada anak yang mendapat stimulasi pendidikan di PAUD informal.
- 3) Mengetahui kekuatan hubungan antara kemampuan kognitif adaptif anak dengan status PAUD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Bidang pelayanan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan dan tenaga pendidikan tentang keefektifan stimulasi kognitif pada program PAUD nonformal.

- 2) Bidang penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan program PAUD nonformal dengan kemampuan kognitif adaptif anak.

- 3) Bidang keilmuan

Sebagai informasi data dan pustaka mengenai pengetahuan tentang hubungan perkembangan kemampuan kognitif adaptif dengan PAUD nonformal dalam rangka peningkatan kualitas kognitif adaptif pada anak usia dini.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Pengarang	Judul	Metodologi	Hasil
1	Rista Apriana	Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang ¹¹	Correlational study Subyek penelitian: 54 anak Usia: 3-4 tahun Variabel bebas: perkembangan kognitif Variabel terikat: Pendidikan anak usia dini, usia pra sekolah Pengumpulan data menggunakan tes IQ	Uji analisa secara statistik hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah menggunakan uji Chi Square dengan tingkat kesalahan (alpha) 0,05, diperoleh hasil yang signifikan ($p=0,000$) yang berarti $p \text{ value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak sehingga ada hubungan antara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah.
2	Mindasa	Pengaruh Pemberian ASI dan stimulasi Psikososial Terhadap Tingkat Perkembangan Kognitif Anak Usia 2,5-5 tahun ¹²	Cross Sectonal Study Subyek penelitian: 100 anak Usia: 2,5-5 tahun Variabel bebas: perkembangan kognitif Variabel terikat: ASI, usia pra sekolah	Berdasarkan rata-rata persentase skor tingkat perkembangan kognitif nampa bahwa kelompok ASI non eksklusif memiliki rata-rata persentase skor tingkat perkembangan kognitif lebih tinggi dibandingkan kelompok ASI eksklusif. Uji beda menunjukkan

3	Wendy Sulistyani	Pengaruh Stimulasi Psikososial di Kelompok Bermain dan Pengasuhan di Rumah terhadap Perkembangan Sosial-Emosi Anak Usia 2-4 Tahun di Kota Bogor ¹³	Cross Sectlonal Study Subyek penelitian: 100 anak Usia: 2-4 tahun Variabel bebas: perkembangan kognitif Variabel terikat: ASI, usia pra sekolah	perbedaan tingkat perkembangan kognitif anak pada usia 54-60 bulan ($p<0.1$) dan usia 30-60 bulan ($p<0.05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sarana pembelajaran mempegaruhi secara positif terhadap perkembangan sosial-emosi anak, oleh karena itu perlu adanya peningkatan mutu sarana pembelajaran baik kualitas dan kuantitasnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program pembelajaran mempeitgaruhi secara negatif terhadap perkembangan sosial-emosi anak.
---	------------------	---	---	---

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel bebas, sampel, metode, dan lokasi penelitian yang digunakan berbeda. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah status pendidikan anak usia dini (PAUD), sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kemampuan kognitif adaptif. Sampel yang digunakan adalah anak usia 2-3 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain cross sectional dan lokasi penelitian di Kota Semarang.